

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Laporan keuangan diterbitkan setiap tahun. Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat atau periode tertentu kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Perusahaan publik harus memeriksa akun keuangan sebelum dirilis. Laporan keuangan sering kali mencakup transaksi yang kedaluwarsa. Seorang auditor harus menganalisis, mengelola, dan memberikan penilaian yang masuk akal bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Seorang auditor memeriksa akun keuangan perusahaan. Seorang auditor harus mengevaluasi masalah keuangan dan non keuangan saat memberikan pendapat. Perusahaan dengan masalah likuiditas lebih mungkin untuk memperoleh Opini Audit Kelangsungan Hidup, seperti halnya dengan hutang jangka panjang.

Faktor non-keuangan seperti ukuran perusahaan dapat memengaruhi pandangan auditor dan waktu yang diperlukan untuk menerbitkan laporan audit, yang dihitung dari akhir tahun fiskal perusahaan atau Jeda Laporan Audit. Perusahaan besar menghasilkan akun keuangan yang diaudit lebih cepat daripada UKM. Memberikan insentif, hanya menggunakan empat KAP besar, dll. Reputasi KAP mungkin juga penting. KAP terkenal, seperti empat besar, mempertahankan kinerja dan reputasi mereka dan menyelesaikan audit lebih cepat. Mereka juga memiliki lebih banyak mitra daripada KAP skala kecil.

Selain pertimbangan tersebut, pandemi COVID-19, yang memengaruhi organisasi tahun lalu, juga dapat memengaruhi opini audit dan latensi laporan audit.

Penelitian ini mengacu pada “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009”, penelitian Marta Intan Safitri (2017) dengan judul yang sama untuk penelitian ini. 2013-2015, dan studi Viki Ajikusuma (2016) untuk 2012-2015. Kemudian penelitian mengenai audit report lag “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada sektor manufaktur) yang diteliti oleh Justita Dura dan “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016” yang diteliti oleh Aulia Putri Hasanah (2018). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya Yakni penelitian ini menggunakan tahun pengukur 2018-2020 dan juga penelitian ini menambahkan beberapa variabel baru seperti Reputasi KAP dan Covid-19.

I.2. Tinjauan Pustaka

1. Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Audit Going Concern dan Audit Report Lag

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Going Concern dan Audit Report Lag

Menurut Munawir (2014), profitabilitas Mempertunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROI mengukur profitabilitas. Return On Assets (ROA) mengukur kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari operasinya.

Menurut penelitian Rezkhy Noverio, profitabilitas Berdampak negatif dan substansial terhadap opini audit going concern. Namun, Marta Intan Safitri (2017) dan Viki Ajikusuma (2016) tidak menemukan pengaruh tersebut.

Aulia Putri Hasanah (2018) menemukan bahwasannya Audit Report Lag tidak terkait dengan profitabilitas. Profitabilitas beri dampak latensi laporan audit, kata Justita Dura.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Going Concern dan Audit Report Lag

Munawir (2014) mendefinisikan likuiditas sebagai kapasitas perusahaan untuk menutupi komitmen keuangan segera atau yang ditagih. Rasio lancar mengukur likuiditas. Rasio lancar membandingkan aset dan kewajiban perusahaan saat ini.

Menurut studi Rezkhy Noverio, likuiditas merugikan audit going concern. Likuiditas memiliki pengaruh yang kecil terhadap kesimpulan audit going concern, menurut Viki Ajikusuma (2016). Likuiditas beri dampak audit going concern, menurut Marta Intan Safitri (2017).

Likuiditas mengurangi latensi laporan audit, kata Justita Dura. Hutang perusahaan yang besar menyebabkan waktu audit yang lebih lama. Likuiditas tidak beri dampak lag laporan audit, menurut Aulia Putri Hasanah (2018).

c. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Going Concern dan Audit Report Lag

Solvabilitas Mempertunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika dilikuidasi. Rasio solvabilitas (DAR). DAR mengukur rasio utang terhadap aset.

Solvabilitas merugikan Opini Going Concern, menurut Viki Ajikusuma (2016). Solvabilitas beri dampak opini audit going concern, menurut Marta Intan Safitri (2017). Solvabilitas beri dampak opini audit going concern secara positif, kata Rezkhy Noverio.

Solvabilitas beri dampak latensi laporan audit, kata Justita Dara. Solvabilitas beri dampak latensi laporan audit, kata Aulia Putri Hasanah.

d. Pengaruh Aktivitas terhadap Audit Going Concern dan Audit Report Lag

Rasio Perputaran Aset (TATO) adalah salah satu cara untuk mengukur rasio aktivitas. TATO menganalisis penjualan dan total aset

untuk mengevaluasi perputaran aset Berlandaskan volume penjualan. Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan.

2. Pengaruh Faktor Non-Kuangan terhadap Audit Going Concern dan Audit Report Lag

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Going Concern dan Audit Report Lag

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran dapat diukur dengan total aset, kapitalisasi pasar, saham, pendapatan, penjualan, dll.

Aset adalah skala yang paling sering. Mengukur ukuran perusahaan dengan total asetnya. Perusahaan besar menyelesaikan audit lebih cepat daripada perusahaan kecil dan menengah. Tekanan investor dan undang-undang Bursa Efek Indonesia memaksa perusahaan untuk menyelesaikan laporan audit dengan cepat dengan menawarkan insentif atau memilih empat KAP utama.

Sebaliknya, auditor dapat menganalisis keberlanjutan bisnis Berlandaskan ukuran dan posisinya saat ini.

b. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Going Concern dan Audit Report Lag

Perusahaan biasanya menggunakan auditor independen untuk memverifikasi laporan keuangan mereka, dan semua material, posisi keuangan, hasil operasional, dan arus kas sesuai dengan prinsip umum (GAAP).

Reputasi KAP dihitung menggunakan metode dummy, dengan KAP di tingkat atas menerima 1 dan di luar menerima .

Adapun KAP The Big Four adalah :

1. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(PricewaterhouseCoopers / PwC)
2. KAP Purwantono, Suherman dan Surja (Ernst & Young / EY)
3. Deloitte Touche Tohmatsu

Di Indonesia, jasa-jasa Deloitte diwakili beberapa entitas. Mulai dari Satrio Bing Eny & Rekan, Deloitte Touche Solutions, PT Deloitte Konsultan Indonesia, KJPP Lauw & Rekan, Hermawan Juniarto & Partners, dan PT Deloitte Consulting.

4. KPMG

Di Indonesia KPMG diwakili beberapa entitas usaha, mulai dari Siddharta Widjaja & Rekan, KPMG Advisory Indonesia, hingga KPMG Siddharta Advisory.

c. Pengaruh Covid-19 terhadap Opini Audit Going Concern dan Audit Report Lag

COVID-19 memengaruhi semua bagian ekonomi, termasuk Audit. Auditor harus mengumpulkan data/bukti yang memadai dan tepat untuk mengaudit suatu perusahaan. Karena masalah kesehatan

dan COVID-19, auditor tidak dapat mengirimkan dan menyebarkan laporan keuangan tepat waktu.

Pandemi juga meningkatkan risiko audit. Auditor harus melakukan penilaian risiko karena perubahan yang cepat dalam sistem kerja perusahaan (penilaian risiko).

Epidemi COVID-19 telah merugikan UKM. Beberapa bisnis gagal. Keberlanjutan banyak perusahaan akan diperiksa.

I.3. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian in:

H1 : Profitabilitas berdampak terhadap Opini Audit Going Concern.

H2 : Profitabilitas berdampak terhadap Audit report lag

H3 : Likuiditas berdampak terhadap Opini Audit Going Concern

H4 : Likuiditas berdampak terhadap Audit Report Lag.

H5 : Solvabilitas berdampak terhadap Opini Going Concern.

H6 : Solvabilitas berdampak terhadap Audit Report Lag.

H7 : Aktivitas berdampak terhadap Opini Audit Going Concern

H8 : Aktivitas berdampak terhadap Audit Report Lag

H9 : Ukuran perusahaan berdampak terhadap Opini Audit Going Concern

H10 : Ukuran Perusahaan berdampak terhadap Audit Report Lag

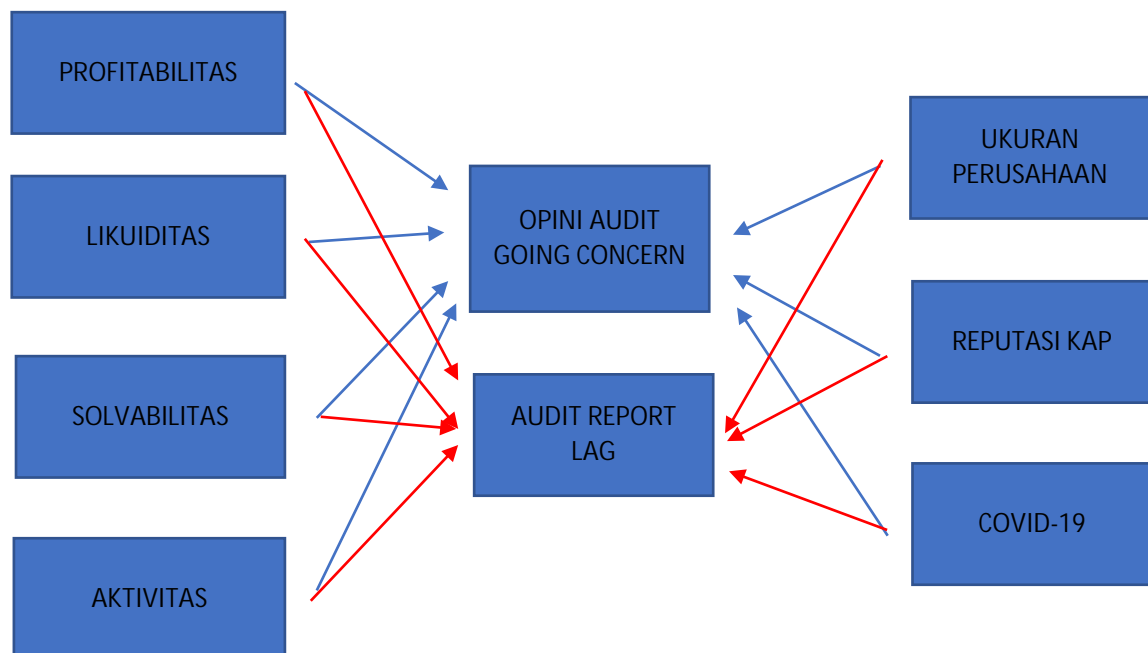
H11 : Reputasi KAP berdampak terhadap Opini Audit Going Concern

H12 : Reputasi KAP berdampak terhadap Audit Report Lag

H13 : Covid-19 berdampak terhadap Opini Audit Going Concern

H14 : Covid-19 berdampak terhadap Audit Report Lag

I.4. Kerangka Konseptual



Gambar I.1